

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha merupakan suatu bentuk kegiatan yang ditujukan guna meningkatkan taraf hidup seseorang atau kelompok masyarakat dan memenuhi kebutuhan mereka. Kebutuhan individu atau kelompok masyarakat bermacam-macam. Usaha ditujukan untuk memenuhi kebutuhan yang bermacam-macam tersebut. Melalui pernyataan di atas dapat kita lihat bahwa lapangan pekerjaan menjadi suatu hal yang penting dan dibutuhkan untuk menyerap banyaknya calon tenaga kerja. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Namun, pemanfaatan sumber daya tersebut belum dikatakan sempurna. Masyarakat pun harus mampu menggali dan mengembangkan potensi sumber daya alam tersebut sehingga dibentuklah suatu usaha.¹

Salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh masyarakat ialah membentuk UKM (Usaha Kecil Menengah). Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja yang ada di Indonesia. Selain itu, Usaha Kecil Menengah juga memiliki kemampuan dalam meningkatkan ekspor non-migas dan mengentaskan kemiskinan. UKM mampu menyerap tenaga kerja bagi rakyat kecil dan orang yang

¹Bachtiar Rifai, “Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedungrejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo”, *Jurnal Sosio Humaniora*, vol. 3, 2013, 3.

berpendidikan rendah. Sebagian besar UKM tidak terlalu mementingkan SDM dengan kualifikasi pendidikan yang tinggi.²

Pesatnya pertumbuhan UKM dan perkembangannya adalah langkah yang sangat baik guna meningkatkan kemakmuran suatu bangsa. Semakin berkembangnya UKM maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan. Hal ini pastinya akan menambah jumlah lapangan kerja sehingga mampu mengatasi masalah pengangguran. Melalui UKM masyarakat mampu memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam. Pemanfaatan tersebut mampu meningkatkan ekonomi suatu negara.³ Dengan kata lain, UKM dapat memunculkan potensi yang ada pada masyarakat serta memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional. UKM memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia khususnya pendapatan masyarakat.

Pendapatan ialah jumlah penerimaan baik berupa uang ataupun barang yang diterima oleh seseorang dalam periode tertentu. Penerimaan tersebut merupakan bentuk balasan atas produk yang telah dijual atau jasa yang telah dilaksanakan.⁴ Melalui adanya UKM yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, banyak pula masyarakat yang semula pengangguran dan tidak berpendapatan menjadi masyarakat yang berpenghasilan dan memiliki pendapatan.

²M Oos Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 27.

³ Beny Johan, "Analisis Potensi Usaha Kecil dan Menengah di Pusat Kebudayaan dan Olahraga Way Halim Kota Bandar Lampung", Skripsi, Universitas Lampung, 2016.

⁴Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 132.

Permasalahan yang banyak muncul pada pelaku UKM salah satunya ialah pengelolaan UKM itu sendiri. Kurangnya pemanfaat teknologi dalam mengelola UKM merupakan permasalahan yang hampir terjadi di kebanyakan UKM. Selain pemanfaatan teknologi, banyak UKM yang kesulitan dalam mendapatkan modal usaha. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi, pelatihan dan pemberdayaan bagi para pelaku UKM dalam menjalankan usahanya.

Hafshah juga mengungkapkan beberapa masalah yang banyak terdapat pada sebagian besar UKM yang ada sebagaimana yang dikutip oleh Beny Johan berikut: Pertama, rendahnya tingkat sumber daya manusia yang bekerja di UKM. Kedua, terbatasnya modal dan akses pasar serta perbankan yang sulit serta terbatas. Ketiga, kurangnya kemampuan dalam pemanfaatan teknologi dan informasi yang berkembang di masyarakat. Keempat, kebijakan dan program dari pemerintah yang belum memiliki arah yang jelas bagi perkembangan UKM yang ada di Indonesia. Kelima, kurangnya pemberdayaan dan pembinaan bagi pelaku UKM dalam bidang manajemen.⁵

Masalah-masalah yang muncul tersebut perlu adanya solusi yang tepat. Pemecahan masalah tersebut diharapkan dapat memberikan jalan yang terang bagi para pelaku UKM. Beberapa penelitian telah membuktikan beberapa faktor yang dapat menyebabkan kegagalan bagi UKM. Faktor tersebut antara lain: 1) lemahnya UKM dalam mengambil suatu keputusan, 2) kurangnya

⁵M Ikhsan, "Mengembalikan Laju Pertumbuhan Ekonomi dalam Jangka Menengah; Peran Usaha Kecil dan Menengah, *Jurnal Analisis Sosial*, Vol. 9, No. 2, 2014.

pengalaman yang dimiliki oleh para pelaku UKM, 3) manajemen yang masih belum tertata, 4) lemah dan kurangnya pemeriksaan keuangan.⁶

Permasalahan yang telah disebutkan banyak dialami oleh pelaku UKM. Kegagalan bukan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh para pelaku UKM. Oleh karena itu diperlukan suatu wadah untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh para pelaku UKM. Salah satunya ialah dengan pemberdayaan UKM.

Pemberdayaan merupakan upaya untuk membagi kekuasaan pada kelompok yang lemah dan memperbesar pengaruh dari kelompok tersebut pada tatanan masyarakat dan proses pembangunan.⁷ Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) dimaksudkan untuk memberikan pelatihan-pelatihan bagi para pelaku UKM guna memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Adanya pemberdayaan diharapkan mampu memberikan dampak kepada UKM agar mereka mampu berkembang.

Pemberdayaan memiliki dua sasaran yang bisa dicapai. Pertama yaitu masyarakat lepas dari kemiskinan. Pemberdayaan dalam aspek ini merupakan pemberdayaan yang berkaitan dengan pemberian makanan, pakaian dan tempat tinggal. Adapun yang kedua ialah semakin kokoh posisi masyarakat tersebut dalam struktur ekonomi maupun sosial.⁸ Pemberdayaan UKM merupakan pemberdayaan dengan sasaran memperkuat UKM itu sendiri.

⁶Idrus, "Akuntansi dan Pengusaha Kecil", *Akuntansi*, vol. 7, 2010.

⁷Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 29.

⁸Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan Desa dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokusmedia, 2014), 105.

Semakin kuat UKM maka semakin besar pengaruhnya dalam tatanan ekonomi.

UKM saat ini masih kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah. Nasdian mengungkapkan bahwa pemberdayaan ialah *the missing ingredient*.⁹ Kegiatan pemberdayaan UKM yang ada di Indonesia dirasa masih kurang, bahkan beberapa UKM mengalami kesulitan dalam meminjal modal sehingga mereka terkendala dalam melakukan produksi karena tidak adanya modal untuk membeli bahan baku dan alat produksi. Oleh karena itu, pemberdayaan UKM menjadi suatu masalah yang harus diselesaikan.

Salah satu jenis UKM yang berada di Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri adalah UKM Bunga Bougenville . Bunga Bougenville merupakan salah satu produk tanaman hias yang saat ini sedang naik daun. Permintaan tanaman hias ini semakin banyak. Adapun Bunga Bougenville ini biasanya digunakan untuk membuat taman yang indah karena bunganya yang memiliki warna yang bermacam-macam. Bunga Bougenville pun terus mengalami inovasi seperti setek batang yang ditujukan untuk menambahkan variasi warna bunga dalam satu pohon. Selain itu, banyak pengusaha tanaman hias yang membuat Bougenville menjadi tanaman bonsai yang memiliki bentuk batang yang indah. Tanaman hias Bougenville ini memiliki potensi yang baik apabila dikembangkan.

Masyarakat Desa Dukuh sebagian besar memiliki usaha di bidang produksi Bunga Bougenville . Namun, mereka memiliki berbagai kendala

⁹Fredian Tony Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014), 91.

dalam pengelolaannya sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Hafshah sebelumnya. Salah satu kendalanya ialah pemasaran dan pemanfaatan teknologi. Pelaku UKM Bunga Bougenville Desa Dukuh sebelumnya sudah menjual hasil produk mereka melalui media online yaitu Facebook. Namun, perolehan yang didapatkan melalui media sosial tersebut belum memberikan dampak yang efektif untuk meningkatkan penjualan mereka. Melalui hal tersebut, masyarakat Desa Dukuh yang menjalankan UKM Bunga Bougenville memerlukan pemberdayaan dan pelatihan lebih dalam pengelolaan UKM.

Melihat adanya permasalahan tersebut, pemerintah Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri mengadakan berbagai jenis pelatihan dan sosialisasi. Pelatihan yang dilaksanakan ialah pelatihan dalam mengelola dan merawat Bunga Bougenville , kreasi Bunga Bougenville dan pelatihan dalam bidang pemasaran. Melalui pelatihan dalam mengelola Bunga Bougenville , banyak warga Desa Dukuh yang pada mulanya belum memiliki usaha Bunga Bougenville beralih untuk menjankan usaha Bunga Bougenville . Salah satu warga Desa Dukuh yaitu bapak Suwandi menyatakan bahwa semenjak adanya pelatihan pengelolaan Bunga Bougenville yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Dukuh beliau menjadi tertarik dan termotivasi untuk membuka usaha Bunga Bougenville . Pelatihan yang dilaksanakan pun berkelanjutan dan memiliki tindak lanjut. Selain mengelola, warga juga diajarkan bagaimana cara memasarkannya melalui

internet sehingga pembeli bukan hanya dari masyarakat yang datang ke toko saja melainkan juga dari media sosial di internet.¹⁰

Tabel 1.1 Jumlah pengusaha Bunga Bougenville dan penjualan Bunga Bougenville Desa Dukuh

No	Tahun	Jumlah Pengusaha Bunga Bougenville	Jumlah pohon terjual	Perolehan
1	2018	7 orang	10.000	Rp. 200.000.000,00
2	2019	18 orang	31.000	Rp. 775.000.000,00
3	2020	52 orang	110.000	Rp. 3.850.000.000,00
4	2021	54 orang	100.000	Rp. 3.500.000.000,00

(Sumber: Dokumentasi Desa Dukuh)

Melalui tabel diatas, dapat diketahui bahwa mulai tahun 2018 hingga tahun 2021 jumlah pengusaha Bunga Bougenville mengalami kenaikan. Jumlah pengusaha dari yang semula hanya 7 orang pada tahun 2018 menjadi 54 orang di tahun 2021. Perolehan penjualan juga meningkat dari yang semula berada pada nilai Rp. 200.000.000,00 menjadi Rp. 3.500.000.000,00. Meningkatnya jumlah pengusaha di Desa Dukuh mengindikasikan bahwa pelatihan pengelolaan dan perawatan Bunga Bougenville memberikan pengaruh dan motivasi pada masyarakat Desa Dukuh untuk membuka usaha pengolahan dan penjualan Bunga Bougenville. Adapun jika dilihat dari sisi penjualan, penjualan Bunga Bougenville juga meningkat dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Namun pada tahun 2021 mengalami penurunan dari yang semula penjualan Bunga Bougenville mencapai 110.000 menurun hingga 100.000 pohon yang terjual. Hal ini dikarenakan situasi pandemi covid-19

¹⁰Diolah dari data hasil wawancara dengan Suwandi (42 tahun) pada 22 Oktober 2021.

sehingga penjualan pun menurun pada tahun 2021. Melalui data tersebut dapat kita ketahui bahwa pelatihan dalam hal pemasaran yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Dukuh juga memberikan pengaruh besar pada UKM Bunga Bougenville di Desa Dukuh.

Salah satu pengusaha Bunga Bougenville selain Suwandi ialah Anang Sholeh. Anang Sholeh menerangkan bahwa ia baru membuka usaha Bunga Bougenville setelah adanya program pelatihan Bunga Bougenville. Usaha yang dilakukan oleh Anang Sholeh juga mampu meningkatkan pendapatannya. Anang Sholeh juga menegaskan bahwa pemberdayaan UKM Bunga Bougenville ini berperan secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.¹¹

Pemerintah Desa Dukuh selain melakukan pelatihan dan sosialisasi juga memberdayakan pelaku UKM Bunga Bougenville dengan memberikan bantuan modal melalui dana BUMDes. Pemerintah Desa Dukuh juga merencanakan Desa Dukuh sebagai Desa yang identik dengan usaha Bunga Bougenville. Salah satu misinya ialah dengan memberdayakan pelaku UKM Bunga Bougenville serta mengadakan paket wisata untuk mengetahui proses pengelolaan dan perawatan Bunga Bougenville. Selain itu, pemerintah Desa Dukuh juga berencana untuk mengekspor produk dari UKM bunga bougenville ke luar negeri. Melihat adanya usaha dari pemerintah Desa Dukuh dalam mengembangkan UKM Bunga Bougenville tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Dukuh.

¹¹ Diolah dari data hasil wawancara dengan Anang Sholeh pada 22 Oktober 2021.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan di atas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian. Penelitian yang akan diangkat ialah penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Masyarakat (Studi Kasus pada Usaha Tanaman Hias Bunga Bougenville Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari apa yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian, peneliti menfokuskan permasalahan penelitian pada rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana Usaha Kecil Menengah (UKM) tanaman hias Bunga Bougenville di Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) tanaman hias Bunga Bougenville dalam meningkatkan pendapatan usaha masyarakat di Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitian tentang pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Bunga Bougenville dalam meningkatkan pendapatan usaha masyarakat Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Usaha Kecil Menengah (UKM) tanaman hias Bunga Bougenville di Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

2. Untuk mengetahui pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) tanaman hias Bunga Bougenville di Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

D. Telaah Pustaka

Peneliti ketika hendak melaksanakan penelitian ini telah mengkaji penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi dan menemukan hal yang baru dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun judul penelitian yang memiliki persamaan dengan judul penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian Femy M. G. Tulus dan Very Y. Londa yang berjudul “Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa” pada tahun 2014.

Hasil penelitian Femy dan Londa menyimpulkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di Desa Lolah diwujudkan dalam beberapa bentuk kegiatan atau program kerja. Program kerja yang dilaksanakan ialah pemberian bantuan modal usaha, pemberian motivasi kerja, dan pelatihan dalam pengelolaan dan pembuatan usaha.¹²

Persamaan penelitian Femy dan Londa dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang peningkatan pendapatan masyarakat. Adapun perbedaannya ialah dalam penelitian ini menggunakan peran

¹²Fenny M. G. Tulus dan Very Y. Londa, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa”, *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, Vol. 1, No. 1, 2014, 92.

pemberdayaan UKM dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Femy dan Londa menggunakan program pemberdayaan masyarakat dan bukan pemberdayaan yang secara langsung dilakukan pada UKM.

2. Penelitian Feiby Pisga Jacobs dkk yang berjudul “Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha di Kecamatan Singkil Kota Manado” pada tahun 2015.

Hasil penelitian Feiby Pisga Jacobs dkk menunjukkan bahwa pemberdayaan usaha kecil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha di Kecamatan Singkil kota Manado. Faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatnya pendapatan usaha kecil ialah penguatan SDM dan pemberian modal usaha.¹³

Persamaan yang terdapat dalam penelitian Feiby Pisga Jacobs dkk dengan penelitian ini ialah dalam membahas tentang pemberdayaan usaha kecil dalam meningkatkan pendapatan usaha. Adapun perbedaannya ialah dalam penelitian Feiby Pisga Jacobs dkk proses analisis data dilaksanakan dengan metode penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini analisis data dilaksanakan secara kualitatif.

¹³ Feiby Pisga Jacobs, Hanny Posumah dan Salmin Dengo, “Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha di Kecamatan Singkil Kota Manado”, *JAP*, Vol. 3, No. 31, 2015, hal. 12.

3. Penelitian Achmad Amiruddin yang berjudul “Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Binaan Dinas Perdagangan Kota Surabaya dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan” pada tahun 2018.

Hasil dari penelitian Achmad Amiruddin menjelaskan bahwa pemberdayaan dilaksanakan dengan proses pelatihan dan pembinaan serta penyaluran produk UKM melalui Dinas Perdagangan. Pemberdayaan tersebut ditujukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁴

Persamaan antara penelitian Achmad Amiruddin dengan penelitian ini ialah dalam membahas tentang pemberdayaan UKM. Adapun perbedaannya ialah dalam penelitian Achmad Amiruddin pemberdayaan UKM ditujukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sedangkan dalam penelitian ini pemberdayaan UKM ditujukan guna meningkatkan pendapatan usaha masyarakat.

4. Penelitian Iin Sarinah dkk yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran” pada tahun 2019.

Hasil penelitian Iin Sarinah dkk menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi oleh pemerintah Desa Pangandaran belum dilaksanakan secara optimal. Hambatan-hambatan yang dialami berupa keterbatasannya anggaran, kurangnya kesadaran

¹⁴ Achmad Amiruddin, “Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Binaan Dinas Perdagangan Kota Surabaya dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan”, *Jurnal Fisip*, hal. 15.

masyarakat, dan keterbatasan jaringan serta kesulitan dalam mengakses media informasi yang berkembang di masyarakat.

Persamaan yang dimiliki oleh penelitian Iin Sarinah dkk dengan penelitian ini ialah dalam meneliti tentang pemberdayaan. Adapun perbedaannya ialah dalam penelitian Iin Sarinah dkk pemberdayaan dilakukan kepada masyarakat secara umum dalam bidang ekonomi sedangkan dalam penelitian ini proses pemberdayaan dilakukan pada salah satu bidang industri yakni usaha Bunga Bougenville .

5. Penelitian Sri Koeswanto yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor” pada tahun 2014.

Hasil penelitian Sri Koeswanto menunjukkan bahwa kemampuan ibu-ibu yang berada di Desa Pabuaran dalam menyulam meningkat. Kemampuan tersebut kemudian dimanfaatkan untuk membuka usaha menyulam sehingga dapat menjadi sumber mata pencaharian.¹⁵

Persamaan antara penelitian Sri Koeswanto dengan penelitian ini ialah dalam membahas tentang pemberdayaan. Adapun perbedaannya ialah dalam penelitian Sri Koeswanto proses pemberdayaan hanya dilakukan dengan memberikan pelatihan menyulam tanpa adanya pelatihan dalam pengelolaan usaha sedangkan dalam penelitian ini pemberdayaan yang dilaksanakan ialah dengan pelatihan pengolahan

¹⁵ Sri Koeswanto, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor”, *Jurnal Sarwahita*, Vol. 2, No. 2, 2014, hal. 85.

bahan baku berupa Bunga Bougenville serta pelatihan dalam mengelola usaha sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat.